

B. Rangkaian kegiatan HOB

4. *Workshop* “The Three Countries, One Conservation Vision” diadakan di Brunei Darussalam pada tanggal 5-6 April 2005. Kegiatan tersebut menghasilkan antara lain konsensus tentang visi konservasi, rencana tindak lanjut penyelesaian deklarasi program HOB, dan rencana penandatanganan HOB dalam pelaksanaan *side event* pada *the 8th Conference of Parties of Convention on Biological Diversity* di Curitiba, Brazil, tanggal 27 Maret 2006.
5. Dalam bulan Desember 2005 Departemen Kehutanan Indonesia mengadakan *workshop* mengenai “the Heart of Borneo”, yang menghasilkan *draft Heart of Borneo Declaration*, suatu draft perjanjian mengenai perluasan perbatasan dalam wilayah Indonesia dan suatu *action plan* untuk deklarasi dan pelaksanaan lebih lanjut.
6. Dalam KTT ASEAN bulan Desember 2005, di Kuala Lumpur, telah disetujui prinsip-prinsip “The Heart of Borneo”, dimana HOB dimasukkan sebagai program *flagship* di dalam *5-year work plan of an ASEAN forum-the BIMP-EAGA*. Presiden RI juga **mendukung** prakarsa HOB dan menekankan pentingnya pengelolaan konservasi kawasan HOB untuk kelestarian keanekaragaman hayati dan keberlangsungan kehidupan manusia. Dukungan tersebut dituangkan dalam *paragraf 23 Chairman’s Statement of the 11th ASEAN Summit* di Kuala Lumpur pada tanggal 12 Desember 2005.
7. Dalam bulan Januari 2006, pada pertemuan bilateral Presiden RI dengan Perdana Menteri Malaysia di Bukittinggi, Sumatera Barat, kedua kepala negara mendukung prakarsa HOB, dan menyepakati kerjasama kedua negara dalam mengatasi masalah *illegal logging*, penebangan liar, dan asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan. Menteri Kehutanan Indonesia juga menyampaikan dukungannya terhadap prakarsa HOB dan bersedia hadir untuk menandatangani Deklarasi HOB jika disepakati.
8. Dalam bulan Maret 2006, Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia telah mengadakan lokakarya *Convention on Biological Diversity*, yang salah satu pembicaraannya mengenai *the end of plans to create the world’s largest palm oil plantation* di Kalimantan, dan sepanjang perbatasan pegunungan dengan Malaysia.
9. *Workshop* kedua telah diadakan di Brunei Darussalam pada tanggal 24-25 Mei 2006. *Workshop* tersebut bertemakan : *The Heart of Borneo: Three Countries, One Conservation Vision* dan dihadiri oleh berbagai lembaga pemerintahan dan NGO di Brunei Darussalam, serta perwakilan dari Inggris dan Malaysia. Dalam kesempatan tersebut, pemerintah Brunei Darussalam menyampaikan komitmennya untuk terus meningkatkan dan memperkuat *Forest Conservation Policy*, dengan merealisasikan semua keuntungan proyek HOB, melalui *Joint Initiative* dengan pemerintah Indonesia dan Malaysia. Dalam pertemuan tersebut telah disetujui empat *Objectives*, yaitu: *Boundary of Heart of Borneo in Brunei Darussalam*, *National Prioritas for Conservation and Sustainable Development in the HOB*, *Transboundary Collaboration*, dan *Draft of the Heart of Borneo Declaration*. Peta daerah kerjasama dalam kerangka HOB terlampir

10. Dalam pertemuan KTT ke - 12 ASEAN di Cebu, Filipina, tanggal 12 -15 Januari 2007, para pemimpin **BIMP-EAGA ke - 3** tanggal 12 Januari 2007 telah menyetujui (*endorse*) deklarasi inisiatif HOB, yang akan ditandatangani dalam triwulan pertama tahun 2007. Para pemimpin tersebut menyatakan pentingnya arti keanekaragaman hayati di dunia ini, khususnya di kawasan Borneo, yang terhampar sekitar 220.000 km² di sepanjang daerah katulistiwa, Kalimantan. Pertemuan tersebut akan meningkatkan kerjasama antara negara-negara terkait guna meneruskan pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*), melindungi sumber daya alam yang utama, dan mengurangi kemiskinan.

11. Di sela-sela pertemuan *United Nations Forum on Forest (UNNF)* di Bali pada tanggal 12 Februari 2007, telah ditandatangani **Deklarasi HOB Inisiatif (copy terlampir): "Three Countries, One Conservation Vision"** oleh pemerintahan 3 negara, yaitu Menteri *Industry and Primary Resources* Brunei Darussalam, H.E Pehin Dato Dr. Awang haji Ahmad bin Haji Jumat; Menteri Kehutanan RI, H.E M.S Kaban; dan Menteri *Natural Resources and Environment* Malaysia, H.E Dato Seri Azmi bin Khalid.